



## Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Semarang

Rakhma Mayangsari<sup>1\*</sup>, Iskim Luthfa<sup>2</sup>, Moch. Aspihan<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [mayangsarirakhma@gmail.com](mailto:mayangsarirakhma@gmail.com)

**Abstract.** *Background: Elderly people were a vulnerable population who experienced physical, psychological, social, and environmental changes that could reduce their quality of life. One important factor influencing quality of life was social support. Social support played a crucial role in helping elderly people improve their well-being and life satisfaction. Elderly people who received high social support from family, friends, or their environment tended to feel more valued, loved, and cared for. Method: This study employed a quantitative method with a cross-sectional approach. The study population consisted of 204 elderly people living in Pucang Gading Social Service Home, Semarang and Wening Wardoyo Social Service Home, Ungaran. A total of 135 respondents were selected using non probability sampling. Data were collected using the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) to measure social support and the WHOQOL-OLD questionnaire to assess quality of life of older adults. Data analysis was conducted using the Somers' d test with a significance level of 0,05. Results: The results showed that most respondents have high social support (60,7%) and high quality of life (74,1%). The Somers' d test indicated a p-value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) and a correlation coefficient ( $r$ ) of 0,508, indicating a positive relationship with moderate strength. Conclusion: There was a significant relationship between social support and quality of life among elderly people at social homes in Semarang. Increasing social support from family, peers, and the institutional environment could help elderly people experience their later years more happily, meaningfully, and prosperously.*

**Keywords:** *Elderly; Family Role; Quality of Life; Social Environment; Social Support.*

**Abstrak.** Latar Belakang: Lansia merupakan kelompok rentan yang mengalami perubahan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan yang dapat menurunkan kualitas hidup. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas hidup adalah dukungan sosial. Dukungan sosial berperan penting dalam membantu lansia meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan hidup. Lansia yang mendapatkan dukungan sosial tinggi dari keluarga, teman, ataupun lingkungan akan merasa lebih dihargai, dicintai, dan diperhatikan. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 204 lansia yang tinggal di Rumah Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang dan Wening Wardoyo Ungaran. Sampel penelitian sebanyak 135 responden diambil menggunakan non probability sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner MSPSS untuk mengukur dukungan sosial dan WHOQOL-OLD untuk menilai kualitas hidup lansia. Analisis data menggunakan uji Somers' d dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial tinggi (60,7%) dan kualitas hidup tinggi (74,1%). Hasil uji Somers' d menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan koefisien korelasi  $r = 0,508$  yang berarti terdapat hubungan positif dengan kekuatan sedang. Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Semarang. Peningkatan dukungan sosial baik dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan panti dapat membantu lansia menjalani masa tuanya dengan bahagia, bermakna, dan sejahtera.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial; Lansia; Lingkungan Sosial; Kualitas Hidup; Peran Keluarga.

### 1. PENDAHULUAN

Semua manusia pasti mengalami proses bertumbuh dan berkembang dari masa bayi, anak – anak, remaja, dewasa, dan akhirnya menjadi lansia. (Pragholapati, 2021). Masa lansia merupakan masa berakhirnya dalam menghadapi proses penuaan. Semakin bertambahnya penduduk lansia maka masalah sosial dan kesehatan pada lansia akan meningkat. Masalah yang terjadi pada lansia biasanya berupa dengan fisik, sosial, dan psikologis. (Pratama et al., 2023).

Menjalani kehidupan lansia yang bahagia dan sehat hanya dapat dicapai apabila lansia tersebut merasa sehat fisik, mental, spiritual, dan sosial. (Jurianti Utami et al., 2021).

Kualitas hidup menurut *World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL)* mempunyai empat domain yaitu fisik, psikologis, sosial dan lingkungan (Fitria & Prameswari, 2021). Hidup lansia yang berkualitas ketika menikmati masa tuanya dengan penuh makna, bahagia, dan berguna. (Ningrum et al., 2019). Kualitas hidup dipengaruhi oleh tingkat kemandirian, kondisi fisik dan psikologis, dan interaksi sosial. Pada umumnya lansia mengalami keterbatasan, sehingga kualitas hidup pada lansia mengalami penurunan atau semakin buruk. (Studi et al., 2021).

WHO (*World Health Organization*) memperkirakan jumlah lansia di Asia Tenggara berjumlah 142 juta orang dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 3 kali lipat di tahun 2050. Pertumbuhan penduduk lanjut usia yang sangat pesat juga terjadi di Indonesia. Di Indonesia penduduk lansia tahun 2010 berjumlah 7,56% atau 18 juta jiwa, pada tahun 2019 berjumlah 9.7% atau 25,9 juta jiwa, tahun 2020 mengalami lonjakan dua kali lipat menjadi 11,34% atau 28,8 juta jiwa yang diperkirakan akan meningkat menjadi 15,77% atau setara dengan 48,2 juta jiwa di tahun 2023. Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah lansia tertinggi di Indonesia dengan jumlah (13,03 %). (Fridolin et al., 2022). Peningkatan jumlah penduduk lansia ini menimbulkan berbagai masalah fisik, sosial, psikologis dan lingkungan. (Esri et al., 2022). Hampir semua lansia memiliki masalah kualitas hidup seperti sering cemas, tidak puas dengan hubungan sosial di panti, tidak puas dengan dukungan yang diperoleh dari teman dan lansia mengalami keterbatasan beraktivitas. Dalam penelitian yang dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 kualitas hidup kategori sedang sebanyak 83 orang (68,2%), kategori buruk sebanyak 21 orang (17,2%), kategori sangat buruk 1 orang (0,8%) dan kategori baik sebanyak 17 orang (13,9%). (Derang et al., 2022).

Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Dukungan sosial merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh orang lain kepada individu baik dalam bentuk kepedulian, perhatian, penghargaan, dan kasih sayang. (Hayuningsih et al., 2024). Dukungan sosial dari orang akan membuat perasaan bahagia, merasa dibutuhkan dan diharapkan ketika seseorang memasuki masa lansia. (Jonita et al., 2022). Lansia perlu adanya dukungan atau motivasi dari lingkungan sekitar agar bisa membantu lansia dalam mencapai kualitas hidup yang baik, karena kualitas hidup yang baik adalah suatu harapan yang ingin dicapai oleh setiap individu untuk bisa menjalani kehidupan yang lebih baik. Ketika seseorang memasuki masa lansia, maka dukungan sosial dari orang lain menjadi sangat berharga dan akan menambah ketenteraman

dalam hidupnya. Dukungan sosial datang dari sumber yang berbeda – beda, seperti dari pasangan, teman, dan lingkungan sekitar lansia. (Jurianti Utami et al., 2021). Hal ini diperlukan sebagai dorongan untuk meningkatkan semangat hidup lansia dan kualitas hidup pada lansia, agar lansia menyadari bahwa mereka tidak hidup sendiri serta masih ada yang peduli. Mendapat dukungan sosial, dapat membantu kepercayaan diri lansia. (Karnain, 2022).

Dengan adanya dukungan sosial yang dibutuhkan seorang individu terutama pada lansia, yang dimana dengan adanya dukungan sosial para lansia diharapkan memiliki motivasi, kepercayaan diri, mandiri, sejahtera dalam menjalani hidup untuk menjaga kualitas hidup yang baik. Oleh karena itu, setelah melihat fenomena diatas harus diberikan dukungan sosial secara terus – menerus untuk meningkatkan kualitas hidup pada lansia. Kemudian juga berpengaruh pada kualitas hidup individu, dimana semakin rendah dukungan yang diterima maka kualitas hidup juga semakin buruk. (F. iriana roesmala Dewi et al., 2022). Kemudian keberadaan orang yang dapat diandalkan dapat memberikan semangat, memberikan motivasi memberikan rasa nyaman dan kebahagiaan untuk para lansia. (Yunice & Debi, 2024)

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Lansia

Lansia merupakan individu yang telah mencapai atau melewati tahap usia lanjut atau tua yang umumnya sebagai orang berusia 60 tahun keatas. Lansia seringkali mengalami perubahan fisik dan kesehatan, penurunan fungsi fisik dan mental, kehilangan massa otot, dan penurunan daya tahan tubuh. Lansia dapat mengalami penuaan yang berbeda seperti gaya hidup, genetika, dan perawatan kesehatan sehari – hari pada lansia. (Ni'matul Rohmah, 2024). Perubahan fisik juga sering terjadi pada lansia, yang paling menonjol yaitu, perubahan pada rambut yang memutih, kulit mengering, keriput, gigi hilang, dan terkadang wajah berubah. Kekuatan fisik pun berkurang dengan sistem kekebalan tubuh yang melemah sehingga lansia sering mengalami berbagai penyakit dan selalu bergantung pada keberadaan orang lain. (Affandi et al., 2024).

### Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan, menganggap bernilai, dan mencintai individu. Dukungan sosial dapat diartikan sebagai kesenangan, bantuan, atau informasi yang diterima seseorang. (Jonita et al., 2022). Menurut Sarafino dan Smith (2011) dukungan sosial adalah dukungan yang dapat berasal dari berbagai sumber seperti pasangan, orang tua, teman, keluarga, dan dalam lingkungan orang tersebut. (Rasyid & Chusairi, 2021).

Dukungan sosial dapat melibatkan beberapa aspek yang terdiri dari dukungan emosional, ungkapan simpati, kepedulian, dukungan penghargaan, memberikan saran dan nasehat, ataupun dorongan yang berguna bagi individu tersebut. (Rasyid & Chusairi, 2021).

### **Kualitas Hidup**

Kualitas hidup adalah penilaian individu terhadap posisi mereka didalam kehidupan, dan dimana mereka hidup dalam dengan tujuan individu, harapan, standar serta apa yang menjadi perhatian bagi setiap individu. Kualitas hidup harus mencakup beberapa dimensi yaitu, fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. (Anggarawati & Sari, 2021).

Berdasarkan WHOQOL (*World Health Organization Quality of Life*) kualitas hidup mempunyai masalah kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan sekitar. (Damayanti et al., 2021). Seangpraw et al (2017) dalam penelitian (F. iriana roesmala Dewi et al., 2022) kualitas hidup merupakan indikator hidup sehat. Kualitas hidup lansia yang baik akan menjadikan lansia lebih produktif, sejahtera, mandiri, dan lebih sehat.

### **Dampak Penurunan Kualitas Hidup Lansia**

Kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh tingkat kesehatan fisik, psikologis, spiritual, dan dukungan sosial. Kualitas hidup lansia dibagi beberapa aspek, yaitu kesehatan fisik, psikologis, dukungan sosial, dan lingkungan. Jika aspek tersebut dapat dipenuhi maka kualitas hidup lansia akan menjadi lebih baik. Penurunan kualitas hidup pada lansia berdampak seperti pada kesehatan fisik dan psikologis. Hal ini meunjukkan bahwa lansia merasa kualitas hidupnya kurang. Lansia yang mempunyai kualitas hidup lebih baik akan mampu meningkatkan produktivitas, mempunyai semangat dan kesejahteraan yang tinggi dalam kehidupannya. (Wiraini et al., 2021)

### **Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia**

Setiap individu pasti mendambakan adanya dukungan sosial yang baik dari lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial menjadi peran penting dalam meningkatkan kebahagiaan lansia yang tinggal dipanti sosial. Interaksi sosial, perhatian dan keterlibatan dari orang lain dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan mereka. Kualitas interaksi sosial yang diberikan oleh sesama memberikan hubungan yang hangat, saling memperhatikan, saling peduli membuat para lansia merasa nyaman dan aman layaknya rumah sendiri dan keluarga sendiri. (Yunice & Debi, 2024).

Kualitas hidup yang optimal dimana keadaan lansia bisa menikmati makna, kesejahteraan, kegunaan dan kualitas hidup. Jika seseorang dapat mencapai kualitas hidup yang tinggi maka kehidupan individu tersebut mengarah pada keadaan sejahtera, sebaliknya jika

seseorang mencapai kualitas hidup yang rendah maka kehidupan individu tersebut mengarah pada keadaan tidak sejahtera. (Nurkolila & Sugiharto, 2022).

### 3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Panti Werdha Pucang Gading Semarang. Penelitian ini dilaksanakan bulan September – Oktober 2025. Dalam penelitian ini, populasi semua lansia di Rumah Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang berjumlah 114 lansia dan di Rumah Pelayanan Sosial Wening Wardoyo Ungaran berjumlah 90 lansia. Total keseluruhan kedua panti sejumlah 204 lansia. Berdasarkan rumus slovin yang didapatkan hasil 135,1 lansia. Jadi, sampel pada penelitian ini dibulatkan menjadi 135 lansia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling*. Dalam instrumen ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisa Univariat

#### *Karakteristik Responden*

##### a. Usia

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Panti Pucang Gading Semarang Dan Panti Wening Wardoyo Ungaran September - Oktober 2025 (n=135).

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
Usia 60 - 69 tahun	38	28,1%
Usia 70 – 79 tahun	66	48,9%
Usia > 80 tahun	31	23.0%
<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>100.0%</b>

Tabel 1 menunjukkan responden terbanyak pada usia 70 - 79 tahun sebanyak 66 responden (48,9%), Usia 60 – 69 tahun sebanyak 38 responden (28,1%), dan Usia >80 tahun 31 responden (23.0%).

##### b. Jenis Kelamin

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Di Panti Pucang Gading Semarang Dan Panti Wening Wardoyo Ungaran September Dan Oktober 2025 (n= 135).

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – laki	52	38,5%
Perempuan	83	61,5%
<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>100,0%</b>

Tabel 2 menunjukkan responden terbanyak dengan Jenis kelamin Perempuan sebanyak 83 responden (61.5%) sedangkan jenis kelamin laki – laki sebanyak 52 responden (38,5%).

**Variabel Penelitian**

**a. Dukungan Sosial**

**Tabel 3.** Kategorisasi Dukungan Sosial Pada Lansia Di Panti Pucang Gading Semarang Dan Panti Wening Wardoyo Ungaran September Dan Oktober 2025 (n=135).

Kategori	Jumlah Responden	Presentase (%)
Dukungan sosial rendah	10	7,4%
Dukungan sosial sedang	43	31,9%
Dukungan sosial tinggi	82	60,7%
<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden terdiri dari dukungan sosial rendah sebanyak 10 lansia (7,4%), dukungan sosial sedang sebanyak 43 lansia (31,9%), dan dukungan sosial tinggi sebanyak 82 lansia (60.7%).

**b. Kualitas Hidup**

**Tabel 4.** Kategorisasi Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Pucang Gading Semarang Dan Panti Wening Wardoyo Ungaran 2025 (n=135).

Kategori	Jumlah Responden	Presentase (%)
Kualitas hidup rendah	15	11,1%
Kualitas hidup sedang	20	14,8%
Kualitas hidup tinggi	100	74,1%
<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden terdiri dari kualitas hidup rendah sebanyak 15 lansia (11,1%), kualitas hidup sedang sebanyak 20 lansia (14,8%), dan kualitas hidup tinggi sebanyak 100 lansia (74,1%).

**Analisa Bivariat**

**Tabel 5.** Analisis Bivariat Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Di Panti Pucang Gading Semarang Dan Panti Wening Wardoyo Ungaran September – Oktober 2025 (n=135).

Dukungan Sosial		Kualitas Hidup			Total	Korelasi Koefisien (r)	P value
		Kualitas Hidup Rendah	Kualitas Hidup Sedang	Kualitas Hidup Tinggi			
Dukungan Rendah	Sosial	5	4	1	10		
Dukungan Sedang	Sosial	8	11	24	43	,508	,000
Dukungan Tinggi	Sosial	2	5	75	82		

Total	15	20	100	135
-------	----	----	-----	-----

Tabel 5 diatas menunjukkan hasil bahwa  $p\ value\ 0,000 < 0,05$  yang maknanya Ha diterima yang artinya hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada lansia di rumah pelayanan sosial semarang ada hubungan yang bermakna. Nilai korelasi hasil uji *Somers'D* sebesar 0,508 yang menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang. Dalam penelitian ini data menunjukkan bahwa lansia yang mendapat dukungan sosial maka dapat mempengaruhi kualitas hidupnya karena menjadikan kualitas hidup lansia meningkat, artinya semakin tinggi dukungan sosial pada lansia maka kualitas hidup lansia juga akan semakin tinggi.

## Pembahasan

### *Karakteristik responden*

#### a. Usia Lansia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia berusia 70 - 79 tahun berjumlah 66 lansia (48,9%). Menurut peneliti usia berpengaruh pada dukungan sosial dan kualitas hidup karena semakin bertambah usia lansia akan mempengaruhi dukungan sosial dan kualitas hidup lansia. Hal ini bisa dibuktikan pada lansia yang tinggal di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang dan Wening Wardoyo Ungaran.

Usia merupakan umur yang dihitung dari lahir sampai dengan usia lanjut saat ini, semakin cukup usia semakin memiliki pemikiran yang matang dan mempunyai kemampuan berfikir yang kuat. Usia dapat mempengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan menilai kualitas hidupnya. Batasan lanjut usia menurut WHO dalam (Nindy Elliana Benly et al., 2022) ada empat tahapan yaitu: usia pertengahan (*middle age*) usia 45-59 tahun, lansia (*elderly*) usia 55-65 tahun, lansia muda (*young old*) usia 66-74 tahun, lansia tua (*old*) usia 75-90 tahun, dan lansia sangat tua (*very old*) >90 tahun. Permasalahan sosial kesehatan mental dan fisik tingkat dukungan sosial yang tinggi umumnya adalah faktor pelindung untuk menjaga kesehatan dan kualitas hidup yang baik. Hal ini dikarenakan terjadinya perubahan akibat proses menua, terdapat perubahan fisik, mental, dan psikososial yang mengarah pada kemampuan lansia untuk melakukan aktivitas sehari – hari dan berpengaruh pada kualitas hidup lansia. Bentuk dukungan sosial terkait hasil kesehatan fisik dan mental, menerima dukungan emosional dari orang yang dicintai dan merasa berguna ketika terlibat dalam kehidupannya. (Anitasari & Fitriani, 2021).

## **b. Jenis Kelamin Lansia**

Hasil penelitian ini karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh lansia perempuan sebanyak 83 lansia (61,5%), dibandingkan lansia laki-laki sebanyak 52 lansia (38.5%). Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, kondisi lansia di Indonesia menunjukkan bahwa populasi lansia perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. (Anitasari & Fitriani, 2021).

Jenis kelamin membedakan antara perempuan dan laki-laki secara biologis, oleh karena itu laki-laki dan perempuan kualitas hidup berbeda-beda. Laki-laki maupun perempuan perlu dukungan sosial untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Kualitas hidup juga berbeda-beda, untuk perempuan memperoleh manfaat lebih besar dari keterlibatan sosial dan emosional dibanding dengan laki-laki. Karena perempuan selalu mempertimbangkan suatu keputusan tersebut, sedangkan laki-laki cenderung bijaksana dan tegas dalam mengambil keputusan. (Wang et al., 2024).

## **Hasil Analisa Univariat**

### **a. Dukungan Sosial**

Karakteristik responden berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kategori dukungan sosial rendah dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 (7,4%) responden, dukungan sosial sedang 43 (31.9%) responden, dan dukungan sosial tinggi 82 (60,7%) responden. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memperoleh dukungan sosial yang baik. Bentuk gambaran dukungan sosial karena kurangnya dukungan keluarga.

Dukungan sosial merupakan bentuk perhatian, perasaan nyaman dan bantuan yang didapat lansia dari orang lain, sehingga seseorang merasa diperhatikan, dicintai, disayangi, dan dihargai. Dukungan sosial yang diterima dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan kebersamaan. Lansia yang merasakan perhatian, kasih sayang, dan kepedulian dari orang lain akan memiliki kepercayaan diri dan rasa nyaman yang lebih baik. Menurut (Hayuningsih et al., 2024) dukungan sosial yang tinggi dapat mengurangi stress, meningkatkan kesejahteraan psikologisnya, dan memperkuat hubungan sosial pada lansia.

Dukungan sosial di panti berpengaruh pada lansia, apabila dukungan sosial yang diberikan tidak baik dan akan menurunkan kesejahteraan lansia di masa tua. Dukungan sosial sangat penting bagi lansia di panti karena lansia sangat tergantung pada dukungan yang diberikan. Mulai dari dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan petugas panti,

dan dukungan orang yang istimewa yang akan menimbulkan rasa nyaman bagi lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jurianti Utami et al., 2021) yang menyebutkan bahwa lansia yang memperoleh dukungan keluarga, teman, dan lingkungan memiliki tingkat kepuasan hidup yang tinggi dibandingkan yang tidak mendapat dukungan sosial.

#### **b. Kualitas Hidup**

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kategori kualitas hidup tinggi yaitu sebanyak 100 (74,1%) responden, untuk kualitas hidup sedang sebanyak 20 (14,8%) responden, dan untuk kualitas hidup rendah sebanyak 15 (11,1%) responden. Mayoritas lansia yang tinggal di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang dan Wening Wardoyo Ungaran mengalami kualitas hidup yang baik karena kondisi fisiknya cukup baik serta lansia seing mengikuti kegiatan yang ada di panti seperti senam, rebana, kerja bakti, dan kegiatan lainnya.

Kualitas hidup dapat diartikan dengan kepuasan hidup yang dapat dilihat dari kondisi sosial, fisik, serta psikologis yang dirasakan oleh lansia tersebut. Kualitas hidup lansia dapat diukur dari faktor sensorik, otonomi, aktivitas sosial, partisipasi sosial, keintiman, dan kematian. Jika kualitas hidupnya terpenuhi, maka akan menjadikan terjadinya peningkatan kualitas hidup. (Siti Muthoharoh, Sutomo, 2023).

Kualitas hidup yang tinggi dapat tercapai apabila lansia memiliki kondisi fisik stabil, hubungan sosial yang harmonis, serta lingkungan yang mendukung. (Fitria & Prameswari, 2021) menjelaskan bahwa kualitas hidup mencakup empat domain utama yaitu : fisik, psikoogis, sosial, dan lingkungan. Lansia yang memperoleh dukungan sosial akan lebih termotivasi, merasa berharga dan tidak merasa kesepian sehingga mampu menikmati masa tua dengan bahagia.

#### ***Hasil Analisa Bivariat***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dua variabel yaitu Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup. Arah hubungan yang ditemukan yaitu bersifat positif dengan kekuatan hubungan pada kategori sedang. Keeratan hubungannya dapat dikatakan oleh korelasi atau hubungan dan arahnya positif yang artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh lansia maka semakin tinggi pula kualitas hidup pada lansia.

Lansia mengalami perubahan secara fisik, sosial, dan psikologisnya. Perubahan psikologisnya dialami lansia misalnya penurunan kualitas hidup yang menyebabkan lansia merasa tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar sehingga dukungannya sosialnya

dapat menurun. Lansia yang tinggal di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia sering bercerita dengan teman dekatnya, petugas panti, mempunyai teman yang spesial dan dukungan lingkungan sekitar yang nyaman. Sedangkan kualitas hidup yang baik karena kondisi fisiknya baik misalnya lansia yang tinggal di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia sering mengikuti kegiatan seperti senam, rebana, keagamaan, kerja bakti, dan kegiatan lainnya. (Derang et al., 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Karnain, 2022) menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki korelasi positif terhadap kualitas hidup, karena lansia yang merasa diperhatikan dan dihargai akan memiliki semangat hidup yang tinggi. Dukungan sosial mampu meningkatkan kepuasan hidup, mengurangi stress, dan memperbaiki kondisi emosional lansia. Terpenuhinya dukungan sosial yang optimal akan membantu lansia mempertahankan kesejahteraan, meningkatkan kepuasan hidup, serta mendorong lansia untuk menjalani kehidupan yang lebih sehat dan bermakna di usia lanjut. Penelitian yang dilakukan (Derang et al., 2022) dan (Yunice & Debi, 2024) juga menunjukkan bahwa lansia yang memperoleh dukungan sosial tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan lansia yang dukungan sosial rendah. Hal ini membuktikan dan memperkuat teori bahwa dukungan sosial merupakan faktor penting dalam menjaga kesejahteraan lansia baik secara fisik maupun psikologisnya. Lansia yang memiliki interaksi sosial kuat cenderung lebih sehat secara fisik dan mental, serta lebih optimis dalam menjalani aktivitas sehari – hari. Oleh karena itu terpenuhinya kesejahteraan dan dukungan sosial yang sangat baik dapat mempengaruhi tingkat kualitas hidup lansia.

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang memadai menyebabkan dukungan sosial pada lansia dapat diterima dengan sangat baik. Begitu juga dengan kualitas hidup lansia yang disebabkan oleh kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan terpenuhi. Dilihat dari kualitas hidup ada hubungan dukungan sosial di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia karena kualitas hidup dinilai dari pemenuhan kebutuhan lansia yang terpenuhi, serta dukungan sosial yang mencakup semua kebutuhan lansia sehingga akan menciptakan lansia merasa puas, sejahtera, dicintai, disayangi, dihargai dan membuat kualitas hidup lansia meningkat. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, penuh empati, serta kegiatan sosial yang bermakna bagi lansia.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Semarang dan Wening Wardoyo Ungaran pada bulan September–Oktober 2025 dengan melibatkan 135 responden lansia, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Dukungan sosial yang diterima lansia sebagian besar berada pada kategori tinggi, demikian pula dengan kualitas hidup lansia yang mayoritas termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis menggunakan uji Somers'd menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  dengan koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,508, yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pada lansia di rumah pelayanan sosial lanjut usia. Hubungan tersebut bersifat positif dengan tingkat keeratan hubungan sedang, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima lansia, maka semakin baik pula kualitas hidupnya.

### Saran

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia serta menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan cakupan dan variabel yang lebih kompleks. Bagi institusi pendidikan, data penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan referensi ilmiah bagi mahasiswa keperawatan, khususnya pada mata kuliah keperawatan komunitas dan keperawatan gerontik, baik dalam kegiatan perkuliahan maupun praktik lapangan. Bagi lansia, diharapkan kualitas hidup dapat terus dipertahankan melalui penyesuaian dan penguatan pemberian dukungan sosial di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia guna meminimalisir risiko penurunan kualitas hidup. Sementara itu, bagi instansi pelayanan kesehatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembaruan diskusi dan pengembangan materi edukasi kesehatan bagi lansia, komunitas, serta perawat di panti sosial dalam upaya meningkatkan perhatian terhadap pentingnya dukungan sosial sebagai faktor penunjang kualitas hidup lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, E. R., Wahidin, U., & Sarifudin, A. (2024). Pembinaan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan ketaatan beragama lanjut usia (lansia). *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(4), 369–382. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i4.16816>
- Anggarawati, T., & Sari, N. W. (2021). Peningkatan kualitas hidup lansia melalui self help group di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia. *Indonesia Jurnal Perawat*, 6(1), 33–41. <https://www.ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijp/article/view/1343>
- Anitasari, B., & Fitriani. (2021). Hubungan pemenuhan kebutuhan spiritualitas dengan kualitas hidup lansia: Literature review. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 4(1), 463–477.
- Damayanti, I., Ibrahim, & Khairani. (2021). The correlation between social interaction and life quality of elderly patients. *Idea Nursing Journal*, XII(1), 33–42.
- Derang, I., Ginting, A. A. Y., & Sitohang, F. M. (2022). Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. *Journal of Health Science*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.54816/jhs.v2i2.530>
- Dewi, E. R., Falentina Tarigan, E., Azizah, N., Tambun, M., Septriyana, T., & Nancy Sinaga, W. (2021). Pelaksanaan senam lansia untuk peningkatan kualitas hidup lansia. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 440–444. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1208>
- Dewi, F. I. R., Budiarto, Y., Wardani, A. K., Diningrum, A. S., Lilianie, C., & Lau, A. (2022). Peran dukungan sosial dan resiliensi terhadap kualitas kehidupan orang tua empty nest. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 223–232. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.458>
- Esri, R., Siti, R., Endang, S., & Klaten, U. M. (2022). Perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal bersama keluarga dengan lansia yang tinggal sendiri di Desa Sukorini Manisrenggo. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(2), 100–104. <https://doi.org/10.61902/motorik.v17i2.369>
- Fitria, S. N., & Prameswari, G. N. (2021). Faktor risiko kualitas hidup lansia penderita hipertensi. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 472–478.
- Fridolin, A., Musthofa, S. B., & Suryoputro, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Gayamsari Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 381–389. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss2.1227>
- Hayuningsih, S., Firdaus, F., & Apriyanti, R. (2024). Hubungan dukungan sosial dan health self-efficacy pada lansia di Sekolah Lansia Rumah Budaya Bahagia Kota Depok. *Jurnal Studi Sosial*, 9(1), 161–170. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v9i2.21209>
- Jonita, C., Pospos, L., Khairani, M., Studi, P., Fakultas, P., Universitas, K., & Kuala, S. (2022). Dukungan sosial dan kesepian lansia di Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 5(1), 40–57. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v5i1.25115>
- Jurianti Utami, B. R., Putri Rusiana, H., & Zulkahfi, Z. (2021). Status kesehatan dan dukungan sosial lansia di Kuripan Utara Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 11(1), 42–50. <https://doi.org/10.57267/jisym.v11i1.80>

- Karnain, A. N. (2022). Perancangan novel grafis mengenai kepribadian lansia untuk meningkatkan interaksi serta dukungan sosial antara remaja dengan lansia. *Jurnal Nawala Visual*, 4(2), 72–80. <https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v4i2.400>
- Ni'matul Rohmah, N. (2024). Lansia menyikapi misinformasi: Bentuk, strategi, dan upaya penanggulangan hoaks dalam konteks pemilu 2024 di Nusa Tenggara Barat. *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)*, 2(1), 20–32. <https://doi.org/10.15642/jicos.2024.2.1.20-32>
- Nindy Elliana Benly, Mansyarif, R., Wa Ode Siti Asma, Sartina, S., Wa Ode Sitti Fidia Husuni, Andi Sri Hastuti, Nuraisyah Bahar, Ayu Anggraini, & Sutriawati, S. (2022). Pelayanan pemeriksaan kesehatan gratis pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Batalaiworu. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3495–3502. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.3449>
- Ningrum, T. P., Okatiranti, & Wati, D. K. K. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia (Studi kasus: Kelurahan Sukamiskin Bandung). *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2), 83–88.
- Nurkolila, M., & Sugiharto, S. (2022). Gambaran kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), 86–92. <https://doi.org/10.36984/jkm.v5i2.319>
- Pratama, A., Shalahuddin, I., Sutini, T., Keperawatan, F., Padjadjaran, U., & Sumedang, K. (2023). Gambaran masalah kesehatan jiwa pada lansia di panti werdha: Narrative review. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(2), 331–344. <https://doi.org/10.26714/jkj.11.2.2023.331-344>
- Rasyid, H. Al, & Chusairi, A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa Universitas Airlangga. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1306–1312. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.28617>
- Siti Muthoharoh, & Sutomo, K. (2023). Hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lanjut usia penderita hipertensi. *Enfermeria Ciencia Publikas Hasil Penelitian Kesehatan*, 1, 43–58. <https://doi.org/10.56586/ec.v1i1.4>
- Studi, P., Keperawatan, I., Dian, S., & Mojokerto, H. (2021). Analisis domain kualitas hidup lansia dalam kesehatan fisik dan psikologis. *Jurnal of Ners Community*, 12, 59–67.
- Wang, X., Zhao, D., Luo, J., Wang, X., Sun, J., Chen, Z., & Zhou, C. (2024). Gender difference in the association between volunteering and health-related quality of life among hearing-impaired older adults in China. *BMC Geriatrics*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12877-024-05646-2>
- Wiraini, T. P., Zukhra, R. M., & Hasneli, Y. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia pada masa Covid-19. *Jurnal Kesehatan*.
- Yunice, M. S., & Debi, A. B. B. (2024). Dukungan sosial terhadap kebahagiaan pada lansia di UPTD Panti Kesejahteraan Sosial Padu Wau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 90–93. <https://doi.org/10.37081/adam.v3i1.17>